

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran konvensional dalam suatu universitas maupun sekolah tinggi merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh pengajar. Pada pembelajaran ini guru atau pengajar bertemu dengan mahasiswanya memberikan materi pembelajaran secara lisan. Mahasiswa mendengarkan dan mencatat selama proses kegiatan belajar mengajar secara kontak langsung. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah merupakan bentuk pengajaran yang paling sering dengan jumlah mahasiswa yang banyak berkumpul dalam satu ruangan kelas. Metode pembelajaran mulai berubah sejak pertengahan Februari tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) menghimbau setiap negara membatasi kegiatan yang mengharuskan bertemunya orang banyak seperti sekolah dan universitas karena pandemi *coronavirus* (Cennimo, Bergman, & Olsen, 2020).

Definisi *coronavirus* menurut WHO (2012) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan *penumonia* pada hewan. Kelompok lain dari virus corona mampu berevolusi yang nantinya mampu menginfeksi manusia dengan gejala layaknya seperti flu biasa. Fenomena tahun 2019 pada bulan Desember di Provinsi Wuhan munculah virus corona jenis yang disebut *Novel Coronavirus* (NCOV-19). Virus ini menjadi lebih ganas dan menyebar dengan cepat karena

mekanisme penyebarannya secara *droplet* yang mampu menginfeksi jika cairan dari hidung maupun mulut yang terkontaminasi virus corona masuk kedalam tubuh seseorang di depannya. Respon WHO pada pertengahan bulan Februari 2020 memberikan nama penyakit dari *Novel Coronavirus* dengan sebutan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan menetapkan sebagai level pandemik internasional. Pemerintahan Republik Indonesia menanggapi pandemi ini dengan memberlakukan metode membatasi kontak sosial secara langsung (*Social Distancing*) bahkan sampai dengan tahap Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi resiko mewabahnya COVID-19 di tengah - tengah masyarakat (KEMENKES RI, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan penularan COVID-19 berimbas pada metode pembelajaran yang dilakukan sekarang. Pemerintah bersinergi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan solusi dalam kegiatan belajar mengajar dengan di setiap institusi pendidikan diwajibkan untuk membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara online atau sering disebut dengan istilah pembelajaran daring. Metode pembelajaran ini sejalan dengan program pemerintah yaitu mengurangi kontak fisik dan mengkondisikan mahasiswa untuk belajar di rumah dengan berbagai macam gawai yang terkoneksi dengan internet yang dilakukan secara masif dan serentak di berbagai tingkat pendidikan seperti halnya dengan perkuliahan di universitas (Harususilo, 2020).

Pembelajaran daring dikutip dari peraturan menteri kementerian Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 51 pasal 1 poin kesembilan yaitu segala kegiatan pendidikan jarak jauh dimana proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh menggunakan berbagai macam media komunikasi menurut (PERMEN RISTEKDIKTI RI, 2018). Metode pembelajaran daring bertujuan untuk pemerataan akses dan pendidikan yang bermutu bagi mahasiswa di era revolusi industri 4.0 yang serba digital menjadi sesuatu metode baru yang menyenangkan karena sangat mudah dijangkau dan familiar (SPADA Indonesia, 2019). Namun pembelajaran daring juga memiliki sisi negatif, pembelajaran ini cenderung meningkatkan beban tugas mahasiswa karena permasalahan spesifikasi *gadget*, kondisi jaringan internet, kemampuan operasional media informasi, penumpukkan materi dari beberapa mata kuliah berpotensi memberikan stressor/tekanan psikologis mahasiswa (Karuniawan & Cahyanti, 2013).

Stressor menurut Lumban Gaol (2016) adalah suatu rangsangan dalam bentuk tekanan psikologis disaat seseorang mendapatkan permasalahan kehidupan. Mengutip dari Inas Widyanuratikah (2020) di media berita online Republika didapatkan banyaknya keluhan yang terkait proses pembelajaran yang terkesan di paksakan dan membebani baik psikologis maupun fisik peserta didik terutama di tingkat perguruan tinggi yang harus memandangi gawai setiap kali belajar. Keluhan tersebut memberikan stressor yang cukup umum di alami hampir semua mahasiswa terutama bagi pembelajaran yang bersifat kejuruan seperti keperawatan padahal pembelajaran daring ini mungkin akan menjadi

sebuah new normal dalam kehidupan di masa mendatang. Sebuah studi yang mempelajari mekanisme coping pada mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring agar mahasiswa mampu beradaptasi.

Respons terhadap stressor disebut mekanisme coping yang memiliki arti suatu proses perilaku yang timbul dari sebuah fenomena maupun kejadian yang dialami seseorang dalam mengatasi stressor dalam dirinya (Yani dalam Maryam, 2017). Kemampuan dalam membentuk mekanisme coping sangat beragam tergantung dalam mengatasi tuntutan permasalahan yang sebanding dengan kemampuannya mengatasi masalahnya.

Mahasiswa merupakan generasi yang sangat aktif terhadap suatu perubahan di dalam kehidupannya. Kondisi setiap mahasiswa penuh dengan stressor permasalahan di hidupnya yang sangat beragam tidak terkecuali permasalahan di dalam pendidikan. Mekanisme coping mahasiswa dalam mengatasi stressor dalam kehidupan akan berdampak positif bila menggunakan mekanisme coping adaptif. Sebaliknya, akan berdampak negatif bila gagal mengatasi tekanan tersebut dengan mekanisme coping yang maladaptif. Penelitian dari Muna (2017) mendapatkan beberapa mekanisme coping yang dilakukan mahasiswa yang mengalami stressor pembelajaran antara lain manajemen diri, menceritakan masalah ke orang lain, menikmati proses, pengalihan, refleksi diri, penguatan spiritual.

Studi awal bulan Mei 2020 dengan melakukan wawancara pada enam mahasiswa Semester VI Prodi Sarjana Keperawatan didapatkan beberapa macam bentuk mekanisme coping menghadapi stressor yang dirasakan selama

proses pembelajaran daring di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Mekanisme yang di pakai oleh mahasiswa tersebut memiliki kemiripan antara satu sama lain yaitu empat diantaranya melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan di rumah dan bercerita dengan keluarga atau teman, sedangkan sisanya olahraga dan beristirahat.

Peneliti menyadari pentingnya mengetahui proses mekanisme coping adaptif terhadap pembelajaran daring yang selama pandemi COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mengetahui bagaimana mekanisme coping mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020 karena sampai saat ini, belum ada penelitian tentang masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah ingin mengetahui secara empirik: “Bagaimana mahasiswa melakukan mekanisme coping selama pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis tujuan yang ingin di capai yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui mekanisme coping mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data demografi yang mendukung penelitian didalam karakteristik responden meliputi usia, sumber materi, tinggal bersama dan jenis kelamin mahasiswa terhadap mekanisme coping pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.
- b. Mengetahui tahapan dalam pembentukan mekanisme coping mahasiswa dalam pembelajaran daring di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait apa saja coping adaptif yang baik di dilakukan mahasiswa dalam mengatasi stressor karena pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam meningkatkan efektifitas kualitas pembelajaran daring serta mengurangi stressor terhadap mahasiswa selama pembelajaran daring di lakukan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian ilmiah terkait edukasi digital perguruan tinggi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

Keaslian Penelitian

| No | Nama/ Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------------|--|--|---|--|---|
| 1 | Jehan Shahnaz Azahra (2017) | Hubungan Antara Stres Akademik Dengan <i>Coping Stress</i> Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Pendidikan Psikologi | Penelitian dengan metode Kuantitatif. Teknik sampling dengan <i>Purposif Sampling</i> dengan sampel sebanyak 94 mahasiswa. pengolahan data berasal dari pemodelan Rasch. Alat ukur untuk stres akademik adalah <i>Gadzella's Student-Life Stress Inventory</i> dan untuk alat ukur <i> coping stress</i> dengan teori Lazarus dan Folkman. | Hasil penelitiand idapatkan ada hubungan yang dihasilkan bersifat positif, artinya semakin tinggi stres akademik semakin tinggi pula koping stress mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Secara umum mahasiswa pada penelitian ini berada di kategori stres sedang (79,8%) dan dalam mengatasi stres yang dialami mahasiswa di Fakultas Pendidikan Psikologi menggunakan <i>emotional focused coping</i> lebih besar dibandingkan <i>problem focused coping</i> dengan nilai korelasi sebesar 0,628 dan <i>problem focused coping</i> sebesar 0,224. | Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang stress akademik dan <i>Coping stress</i> . | Peneliti ini meng- gunakan pendekatan Kuantitatif sedang- kan skripsi meng- gunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memakai sampel mahasiswa yang se- dang skripsi se- dangkan skripsi memakai sampel mahasiswa aktif belajar secara Daring. |

| No | Nama/ Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------------|---|--|--|--------------------------------|---|
| 2 | Chempaka Indah Sukma (2017) | Gambaran Penyebab Stres Dalam Proses Belajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro | Penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi dengan teknik <i>Proportionate random sampling</i> dan populasi sampel sebesar 100 orang. Metode deskriptif yang mengumpulkan datanya dengan cara membagi kuesioner. | Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan uji multinomial regresi 9 variable secara komputerisasi dengan hasil dukungan keluarga p value $0,000 < 0,05$ paling tinggi dan bermakna dibandingkan dengan 9 ariable sikap dan komunikasi terapeutik yang tidak mengalami peningkatan. | Memiliki 1 variabel penelitian | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sementara pada skripsi merupakan penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan angket, sementara di skripsi menggunakan wawancara. Teknik sampling dengan <i>Proportionate random sampling</i> sedangkan di dalam skripsi menggunakan <i>purposive sampling</i> sampai data yang jenuh. |

| No | Nama/ Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------|---|---|---|---|--|
| 3 | Mushofa Muna (2017) | Sumber Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Pembelajaran Klinik | Penelitian ini kualitatif desain fenomenologi. Partisipan terdiri dari sebelas orang yang mengalami stres pembelajaran klinik dengan tingkat berbeda dari stres ringan, sedang dan berat. Pemilihan responden penelitian ini menggunakan teknik sampling <i>convenience</i> berdasarkan asas dari kesesuaian dan kecukupan. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) dan dianalisa dengan metode Colaizzi. | Sumber masalah tersebut antara lain stres dari pengajar dan staf keperawatan serta tenaga kesehatan lain, stres dalam merawat pasien dan atau keluarga, deadline tugas dan beban kerja, hubungan dengan rekan sejawat, stres karena kurang pengetahuan dan skill, stres dari lingkungan, stres karena ujian, menghabiskan biaya tinggi dan jadwal dinas. Mekanisme koping yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta antara lain manajemen diri, menceritakan masalah ke orang lain, menikmati proses, pengalihan, refleksi diri, penguatan spiritual. | Penelitian ini dengan desain kualitatif dengan variabel yang sama yaitu mekanisme koping. | Peneliti menggunakan studi fenomena sedangkan penulis dengan studi deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik sampling <i>convenience</i> dan sedangkan penulis dengan <i>purposive sampling</i> . |

| No | Nama/ Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|--|--|
| 4 | Emmilia Rusdiana & Arinto Nugroho (2019) | Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia | Peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Responden yaitu mahasiswa S1 Ilmu Hukum Angkatan 2019 kelas A, kelas B dan kelas C yang menempuh mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia (PHI). Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. | Hal paling penting ada pada pembahasan terakhir yakni mengenai efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dengan perkuliahan daring dibanding perkuliahan tatap muka dan 76,4% mahasiswa menyatakan efektif, kemudian perkuliahan daring dengan perkuliahan tatap muka dengan komposisi yang seimbang yakni masing-masing 50%. Jadi interaksi mahasiswa dengan dosen melalui pembelajaran daring ternyata telah memberikan variasi tersendiri yang berbeda dengan perkuliahan tatap muka, dan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi dan ada kesepakatan bahwa ada keefektifan saat pencapaian tujuan pembelajaran daring tersebut. | Memiliki kesamaan topik tentang kuliah daring. | Penelitian ini pendekatan kuantitatif sementara skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan angket sementara skripsi menggunakan wawancara. Responden penelitian yaitu mahasiswa jurusan hukum, sementara skripsi respondenya adalah mahasiswa jurusan keperawatan. |

| No | Nama/ Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|---|---|
| 5 | Nuryansyah Adijaya & Lestanto Pudji Santosa (2018) | Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif terkait persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. Metode Likert scale survey digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menyebar angket kepada 100 mahasiswa dalam perkuliahan TOEFL yang berbasis online. | Hasil dari penelitian didapatkan bahwa mahasiswa menunjukkan persepsi tidak setuju bila dikatakan bahwa interaksi mahasiswa di dalam pembelajaran online sudah mendukung mereka dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan alasan-alasan yang mereka berikan saat merespon angket bahwa mereka memiliki kendala dalam berkomunikasi baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan respon kurang positif mahasiswa terhadap lingkungan belajar yang terdapat pada kelas perkuliahan online. Hal ini terlihat dari tingginya persentase ketidakpuasan mahasiswa terhadap lingkungan belajar yang mereka alami di kelas online. | Memiliki kesamaan membahas tentang variabel perkuliahan online / daring serta memiliki 1 variabel penelitian. | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sementara skripsi merencanakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket, sementara skripsi menggunakan metode wawancara. |

| No | Nama/ Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|--|--|---|--|
| 6 | Oli Fandri (2013) | Mekanisme Koping Dalam Mengatasi Stres Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Departemen Kesehatan Ri Tingkat Satu Meulaboh | Jenis penelitian peneliti adalah deskriptif yaitu untuk dapat mengidentifikasi mekanisme koping mahasiswa dalam mengatasi stres dilingkungan asrama akademi keperawatan di Depkes RI tingkat satu Meulaboh. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling sebanyak 108 mahasiswa dengan pengumpulan data metode penyebaran kuisioner. | Mayoritas mahasiswa memiliki mekanisme koping yang baik dalam menyelesaikan masalahnya yaitu sebanyak 71 responden dengan persentase (65.7%) dan selebihnya 37 responden dengan persentase (34.3%) yang memiliki mekanisme koping yang kurang. | Persamaan variabel dengan pokok bahasan mekanisme koping. | Penelitian ini penelitian kuantitatif, sementara skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan angket / kuisioner, sementara skripsi menggunakan cara wawancara. Teknik sampling penelitian ini adalah <i>total sampling</i> sedangkan skripsi menggunakan <i>purposive sampling</i> sampai data jenuh. |